

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disini merupakan data-data yang berbentuk bilangan, atau juga biasa disebut dengan data kualitatif yang kemudian diangkakan.³³ Desain penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif sebelum itu harus dirancang dengan sungguh-sungguh, terstruktur, baku dan resmi. Desain bersifat khusus serta rinci karena merupakan dasar suatu rancangan penelitian yang hendak dilaksanakan.³⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Jenis penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan guna mengenali terdapatnya hubungan antara 2 variable ataupun lebih.³⁵ Bentuk hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan klausal yang berarti hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variable bebas PER (X1) dan DER (X2) terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Y).

B. Populasi dan Sampel

Arti dari populasi sendiri adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek, mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan oleh peneliti.³⁶ Dalam penelitian ini, populasinya berupa laporan publikasi bulanan data statistik PT. Bank Panin Dubai Syariah yang terdaftar di BEI mulai tahun 2014-2019, yang anggota populasinya sebanyak 72.

Teknik sampling adalah cara merancang pengambilan sampel, agar menjadi sampel yang representatif.³⁷ Sedangkan sampel merupakan bagian tertentu. yang diambil dari besarnya populasi kemudian di teliti secara rinci dalam suatu penelitian yang dilakukan. Sampel ialah suatu bagian dari jumlah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007) 14.

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Pangantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras) 99.

³⁵ *Ibid.*, 11

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015) 119.

³⁷ *Ibid.*, 120.

serta ciri yang dipunyai oleh populasi. Apabila populasi besar, peneliti akan mengalami kesulitan memahami semuanya secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, tenaga serta dana.³⁸ Namun untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada anggota populasi yang ada pada penelitian, yaitu sebanyak 72, yaitu mulai dari periode Januari 2014 sampai Desember 2019. Sehingga dari seluruhnya akan dijadikan sebagai data penelitian tanpa diambil sampelnya terlebih dahulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukannya penelitian hendaknya terlebih dahulu harus mengetahui yang diperlukan sesuai dengan apa yang dihadapi. Dalam menentukan metode pengumpulan data, sumber data adalah hal penting guna mempertimbangkan bagi peneliti. Sumber data penelitian sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya yaitu data internal dan data eksternal. Data internal merupakan informasi yang diperoleh dari dalam lembaga itu sendiri, sedangkan data eksternal merupakan informasi yang diperoleh serta dikumpulkan dari luar lembaga.³⁹ Sumber data yang kemudian digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal.

Data dikelompokkan sesuai dengan cara pengumpulannya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disebut juga data yang dikumpulkan sendiri (oleh peneliti) secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui orang lain atau suatu lembaga.⁴⁰ Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang diperoleh dari data-data yang telah di publis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) 117-118.

³⁹ *Ibid.*, 170.

⁴⁰ *Ibid.*, 171.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan guna mengumpulkan suatu informasi, supaya dalam meneliti dapat memperoleh data maupun informasi yang cocok dengan topik bahasan terkait. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Metode pengumpulan data. dokumentasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi, yang dibutuhkan demi kepentingan suatu penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara membuka dan mencatat data-data rasio PER dan rasio DER yang di *publish* melalui situs resmi BEI dan indeks harga saham (*Closing Price*) yang di *publish* via *yahoo finance* tahun 2014-2019.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian sebuah variabel dalam istilah yang bisa diamati, diuji, atau diangkakan.⁴¹ Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan Independen, antara lain:

1. Variabel Dependen (Y)

Peneliti menggunakan harga saham (*closing price*). Indikator harga saham yang digunakan merupakan harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan (*closing price*) ialah harga yang terbentuk bersumber dari penawaran serta permintaan efek oleh para anggota bursa efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir bulan dengan periode waktu penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Rumus yang digunakan adalah:

a) Price Earning Ratio (PER)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

b) Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

⁴¹ Patrisius.Istiarto Djiwandono, *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa* (Yogyakarta: Deepublish, 2015) 19.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses suatu penelitian. Adapun analisis ini diolah menggunakan aplikasi SPSS 21.

1. Analisis Statistik Deskriptif⁴²

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa informasi dengan metode mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud menggeneralisasikan (kesimpulan secara umum). Analisis statistik deskriptif ini hanya untuk menguraikan ataupun memberikan keterangan-keterangan tentang suatu data atau kondisi.

2. Asumsi Klasik

Data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, adalah data sekunder. Langkah pertama dalam menganalisis yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi:⁴³

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas ini tentunya berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, berdistribusi normal. Uji normalitas yang dapat digunakan di antaranya adalah uji normal *Skewness*, Normalitas P-Plot, uji histogram, *Chi-Square*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk* dan uji *Jarque-Bera*.⁴⁴

Sedangkan pada penelitian ini digunakan uji parametrik *skewness*, dimana dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *skewness* 0,00 sampai 0,50 maka distribusi data dikatakan normal.
- b) Jika nilai *skewness* lebih dari 0,50 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Selain dilihat dari nilai *skewness*, uji normalitas pada penelitian ini juga dilakukan dengan uji normal *Probability plot* (P-Plot), dimana pada grafik normal plot nampak titiknya tersebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Menurut Ghazali, kelebihan menggunakan uji normal *skewness* dan uji normal P Plot bisa untuk

⁴² Rochmat Aldi. Poernomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2017) 37.

⁴³ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016) 57.

⁴⁴ *Ibid.*, 58.

mengantisipasi jika data tidak normal. Ketika data tidak normal, plot grafik dan nilai *skewness* bisa untuk melihat menceng kemanakah suatu data, ke kanan atau ke kiri. Sehingga demikian, peneliti mampu mengetahui langkah atau transformasi jenis apa yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.⁴⁵

b. Uji Autokorelasi

Guna melihat terdapat ataupun tidaknya indikasi korelasi antar variabel pengganggu pada suatu waktu tertentu dengan variabel sebelumnya, maka diperlukan uji autokorelasi. Uji auto korelasi hanya dilakukan pada data *time series*. Uji auto korelasi yang sering digunakan di antaranya uji *Durbin-Watson*, uji dengan Run Test dan uji *Lagrange Multiplier* atau *Godfrey*. Peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan:⁴⁶

- a) Apabila $du > Durbin\ Watson > (du-4)$ maka ada auto korelasi positif.
- b) Apabila $du < Durbin\ Watson < (du-4)$ maka tidak ada auto korelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau Kolinearitas ganda adalah adanya hubungan linear antara variable bebas (X) dalam model regresi ganda. Untuk mendeteksi terdapat ataupun tidaknya indikasi multikolinieritas dalam model regresi suatu penelitian bisa didapat melalui perolehan nilai VIF (*Variance Inflation Facktor*) dan *Tolerance*. Hal-hal yang dapat dilihat ntuk mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinieritas pada model regresi, yakni:⁴⁷

- a) Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih dari 10 maka model regresi mengandung multikolinearitas.
- b) Apabila nilai *Torelance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabilanilai *Tolerance* kurang dari 1 maka mengandung multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

⁴⁵ Imam, Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013) 154.

⁴⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016) 60.

⁴⁷ *Ibid.*, 151

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁴⁸ Model regresi yang bisa dikatakan baik yaitu model regresi yang tidak bergejala heteroskedastisitas. Dasar analisisnya yaitu:

- a) Jika terjadi suatu pola atau bentuk tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Jika terjadi suatu pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y) maka hal tersebut mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Korelasi

Analisis korelasi merupakan pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variable. Pada penelitian ini uji korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Kriteria pengambilan keputusan yakni:⁴⁹

- a. Jika nilai korelasi 0,00 – 0,199 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
- b. Jika nilai korelasi 0,20 – 0,399 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang lemah/rendah.
- c. Jika nilai korelasi 0,40 – 0,599 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang sedang atau cukup.
- d. Jika nilai korelasi 0,60 – 0,799 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang kuat atau tinggi.
- e. Jika nilai korelasi 0,80 – 1,000 menunjukkan bahwa antara X dan Y ada hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed), kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ maka regresi tidak signifikan
- b. Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka regresi signifikan

Selain itu, jika dilihat tanda bintang (*) yang diberikan SPSS maka apabila terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilainya, maka antara

⁴⁸ Sunjoyo dkk, *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21.0* (Bandung: Alfabeta, 2013) 69.

⁴⁹ Hartono, *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 87.

variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sebaliknya dikatakan tidak terdapat korelasi apabila tidak ada tanda bintang. Tanda bintang satu (*) menunjukkan korelasi pada signifikansi 1% atau 0,001 sedangkan tanda bintang dua (**) menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05.

4. Uji Regresi

Alat analisis untuk mencari pengaruh antar variable dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini dilakukan guna mengukur besar kecilnya pengaruh antara 2 ataupun lebih variable independent terhadap 1 variable dependent.⁵⁰ Pada dasarnya, berikut rumus untuk menuliskan analisis ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

α = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi masing-masing variable

X_1 = Variable 1

X_2 = Variable 2

E = *Error term* (variable pengganggu) atau residual

Dengan adanya persamaan tersebut, maka model yang digunakan pada penelitian adalah:

$$Y = \alpha + b_1PER + b_2DER + E$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Apabila $b (+)$ maka naik, sebaliknya bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

5. Uji Hipotesis

⁵⁰ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012) 127.

Selanjutnya setelah dilakukan beberapa pengujian di atas, perlu juga untuk dilakukan beberapa uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji t Statistik (secara parsial dan individu)

Uji t digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh dari suatu variable bebas secara individu dalam menerangkan variable dependent. Dasar pengambilan keputusan yang berlaku yakni:

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu adanya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.
- b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

b. Uji F Statistik (secara bersama-sama atau simultan)

Uji F Statistik bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap dependen secara bersama-sama, bukan secara individual. Cara yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu membandingkan nilai signifikansi (*Sig*) atau nilai probabilitas hasil output anova, sebagai berikut:⁵¹

- a) Jika nilai *Sig* $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa PER (X1) dan DER (X2) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).
- b) Jika nilai *Sig* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa PER (X1) dan DER (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

c. Uji R² Statistik

Pada intinya, uji R² atau juga disebut Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent. Rentang nilainya antara 0 sampai dengan 1.⁵²

⁵¹ *Ibid.*, 158.

⁵² *Ibid.*, 187.